

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah mencari laba untuk memaksimalkan usahanya. Laba yang tinggi menjadi ukuran perusahaan menciptakan *image* perusahaan di dunia bisnis. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa dengan laba yang tinggi, perusahaan dikatakan kredibel sehingga akan lebih mudah menarik investor untuk menanam saham pada perusahaannya tersebut.

Pada dewasa ini, ketertarikan investor untuk berinvestasi tidak hanya melihat profit saja, investor juga akan menilai tanggung jawab sosial dan lingkungan atau lebih dikenal *corporate social responsibility*. Pada awalnya *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan tidak dipaksakan karena bersifat sukarela, namun pada Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang berisi tentang Perseroan Terbatas, CSR wajib dilaporkan bukan hanya sebagai pengungkapan sukarela lagi.

Dalam teori *corporate sustainability* (diadopsi dari konsep pembangunan berkelanjutan / *sustainable development*) menyatakan bahwa untuk dapat hidup serta tumbuh berkelanjutan, perusahaan seharusnya memadukan tujuan bisnisnya dengan tujuan sosial serta tujuan lingkungan secara utuh. Dengan kata lain, pengembangan suatu bisnis harus berpondasikan pada tiga pilar utama, antara lain pilar ekonomi, pilar sosial serta pilar lingkungan secara terpadu. Dalam konsep

tersebut, lingkungan dan masyarakat merupakan pilar dasar dan penentu keberhasilan pada suatu korporasi, sehingga harus secara rutin diberdayakan serta diproteksi.

Seiring kian seriusnya masalah-masalah sosial dan lingkungan, para kreditur dan investor tentu akan semakin sensitif dengan isu-isu CSR. Kecenderungan ini akan memicu persaingan antar perusahaan untuk melaksanakan praktik bisnis yang beretika dan ramah CSR. Perusahaan akan bersaing untuk menerbitkan laporan manajemen dan laporan keuangan yang ramah CSR atau dikenal dengan *sustainability reporting*. *Sustainability report* (laporan keberlanjutan) yaitu laporan yang menyajikan informasi ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu (Lako, 2011).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) mengemukakan nilai-nilai serta model tata kelola suatu organisasi, serta menunjukkan kaitan antara strategi perusahaan dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan *sustainability report* dapat membantu suatu organisasi untuk dapat mengukur, menginterpretasikan serta mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan serta tata kelola organisasi. Dengan demikian, organisasi akan menentukan tujuan organisasi dan dapat mengelola perubahan lebih efektif. *Sustainability report* ialah platform kunci untuk menghubungkan kinerja dan pengaruh keberlanjutan. Apakah menciptakan hubungan positif ataukah tidak (*Global Reporting Initiative*, 2013).

Persyaratan pelaporan keberlanjutan sama dengan pelaporan non-keuangan, pelaporan *triple bottom line*, maupun pelaporan CSR. Ini juga merupakan elemen intrinsik dari pelaporan terpadu, perkembangan yang lebih baru yang menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non keuangan. Data yang diambil dari NCSR (*National Center for Sustainability reporting*) menyebutkan bahwa pada akhir 2016, perusahaan di Indonesia yang dengan sukarela menerbitkan laporan keberlanjutan berjumlah 120 perusahaan.

Publikasi *sustainability report* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Luthfia (2012), profitabilitas ialah faktor yang memberi kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen di suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan serta mengungkapkan secara luas program-program CSR. Sehingga jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka pengungkapan informasi sosial akan semakin besar (Munif, 2010). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak supaya dapat meyakinkan *public* dan investor bahwa operasi perusahaan berjalan efektif dan efisien, sehingga tidak ada keraguan dalam berinvestasi. Variabel profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu. Penelitian oleh Luthfia (2012) dan Iswari (2016) menyebutkan bahwa publikasi *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2014) dan Mulyaningsih (2015) menyebutkan bahwa publikasi *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas.

Publikasi *sustainability report* dapat juga dipengaruhi oleh likuiditas. Analisis likuiditas diperlukan untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek, antara lain kewajiban untuk membiayai aktivitas produksi maupun kewajiban keluar perusahaan (Sunyoto, 2013). Menurut Almilia (2007) dalam Puspowardhani (2013), untuk mengukur kuatnya kondisi keuangan perusahaan, dapat ditunjukkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan seperti ini cenderung akan mengungkapkan informasi secara lebih luas karena ingin menunjukkan bahwa perusahaannya kredibel. Variabel likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Menurut Saputro (2013) likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut Nasir (2014) likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Publikasi *sustainability report* juga dapat dipengaruhi besar kecilnya *leverage* perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan. Semakin tinggi *leverage* menyebabkan semakin besar pula peluang perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melaporkan laba sekarang lebih besar dibandingkan dengan laba di masa yang akan datang. Variabel *leverage* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu. Saputro (2013) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Raharjo (2016), menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report*.

Faktor lain yang mempengaruhi publikasi *sustainability report* berikutnya yaitu tipe industri. Dalam Puspowardani (2013), Roberts (1992) dalam Hackston dan Milne (1996) menyebutkan bahwa industri yang mempunyai visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, serta menghadapi persaingan yang tinggi dengan industri lain disebut dengan industri *high profile*. Preston (1977) dalam Hackston dan Milne (1996) menyebutkan bahwa perusahaan yang beraktivitas ekonomi dalam hal memodifikasi lingkungan, misalnya industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan dengan industri lain.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi publikasi *sustainability report*. Variabel *size* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Mulyaningsih (2015), menyebutkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Sedangkan penelitian oleh Raharjo (2016), menyebutkan bahwa *size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap publikasi *sustainability report*.

Publikasi *sustainability report* juga dapat dipengaruhi oleh *corporate governance*. Variabel *corporate governance* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian Luthfia (2012), menyebutkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap publikasi *sustainability report*, sedangkan dewan direksi dan *governance committee* memiliki pengaruh terhadap publikasi *sustainability report*. Dalam penelitian Puspowardhani (2013), menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap publikasi *sustainability*

report, sedangkan dewan direksi serta *governance committee* tidak memiliki pengaruh terhadap publikasi *sustainability report*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability report”**. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel tipe industri. Variabel ini dipilih karena umumnya kegiatan industri memberi dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, umumnya masyarakat lebih sensitif terhadap industri *high profile* karena kelalaian perusahaan dalam penanganan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat (Puspowardhani, 2013). Diharapkan penelitian ini mendapat hasil yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

1.2. Perumusan Masalah

Sustainability report adalah laporan yang menyajikan informasi ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu. Tujuannya adalah agar para *stakeholder* bisa mengetahui secara utuh tentang kinerja bisnis, posisi keuangan, kinerja laba, risiko dan prospek bisnis serta keberlanjutan suatu korporasi (Lako, 2011).

Publikasi *sustainability report* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tipe industri, ukuran perusahaan serta *corporate governance*. Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap publikasi *sustainability report*?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap publikasi *sustainability report*?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap publikasi *sustainability report*?
4. Bagaimana pengaruh tipe industri terhadap publikasi *sustainability report*?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap publikasi *sustainability report*?
6. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap publikasi *sustainability report*?
7. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap publikasi *sustainability report*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap publikasi *sustainability report*.
2. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas terhadap publikasi *sustainability report*.
3. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap publikasi *sustainability report*.
4. Untuk menganalisa pengaruh tipe industri terhadap publikasi *sustainability report*.
5. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap publikasi *sustainability report*.
6. Untuk menganalisa pengaruh komite audit terhadap publikasi *sustainability report*.

7. Untuk menganalisa pengaruh dewan direksi terhadap publikasi *sustainability report*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tipe industri, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap publikasi *sustainability report*, diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis (keilmuan), dapat memberikan kontribusi pada literatur penelitian akuntansi untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang, serta tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai publikasi *sustainability report*.
- b) Manfaat praktis, diharapkan hasil penelitian dapat berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam pembuatan *sustainability report*, karena semakin banyak perusahaan yang membuat dan mempublikasikan *sustainability report* untuk bahan evaluasi dan komunikasi kepada para *stakeholder* dan masyarakat. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat monitor dan kontrol perilaku perusahaan serta memberikan informasi mengenai hak yang seharusnya diperoleh masyarakat beserta lingkungan sekitar sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan.